ABSTRAK

Latar Belakang: *Usia 6–24 bulan merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan fungsi tubuh berlangsung sangat cepat. Status gizi dan kecukupan makronutrien merupakan faktor penting yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, serta personal-sosial.* ***Tujuan:*** *Menganalisis hubungan antara status gizi dan status makronutrien dengan perkembangan anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Enrekang.* ***Metode:*** *Penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan analitik deskriptif dan desain cross-sectional. Sampel sebanyak 82 anak dipilih menggunakan purposive sampling. Status gizi dinilai melalui antropometri dan dianalisis menggunakan WHO Anthro. Status makronutrien dinilai menggunakan food recall 24 jam selama dua hari tidak berturut-turut dan dibandingkan dengan AKG 2019. Perkembangan dinilai menggunakan KPSP. Analisis bivariat menggunakan Spearman's rho dengan $\alpha=0,05$.* ***Hasil:*** *Status gizi baik ditemukan pada 38 anak (46,3%), gizi kurang 37 (45,1%), dan gizi lebih 7 (8,5%). Status makronutrien cukup ditemukan pada 45 anak (54,9%) dan kurang pada 37 (45,1%). Perkembangan sesuai ditemukan pada 44 anak (53,7%), meragukan 14 (17,1%), dan penyimpangan 24 (29,3%). Terdapat hubungan sangat kuat dan positif antara status gizi dengan perkembangan ($r=0,911$; $p<0,001$), serta antara status makronutrien dengan perkembangan ($r=0,947$; $p<0,002$).* ***Kesimpulan:*** *Status gizi dan status makronutrien berhubungan signifikan dengan perkembangan anak usia 6–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Enrekang.*

Kata kunci: *status gizi, makronutrien, perkembangan anak, usia 6–24 bulan, Enrekang*